

TA 160

PERANCANGAN RUMAH SAKIT KANKER TIPE B DENGAN PENDEKATAN HOLISTIC ARCHITECTURE

LATAR BELAKANG

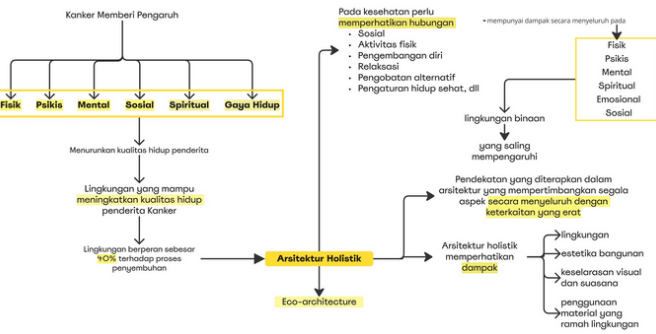
Kanker merupakan salah satu permasalahan di dunia kesehatan dan menjadi penyakit paling mematikan nomor 2 di dunia. Kasus kanker terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Per 2024 terdapat lebih dari 20 juta kasus kanker di dunia. Menurut Union for International Cancer Control (UICC) memperkirakan bahwa kasus kanker akan meningkat sebesar 300% di tahun 2030.

Di Indonesia kanker menjadi penyebab kematian nomor 7 terbanyak. Pada tahun 2020 terdapat penambahan 394.914 kasus kanker baru. Di Jawa Tengah sendiri juga kasus kanker terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2023, Jawa Tengah masuk sebagai provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi kelima di Indonesia yaitu sebesar 1,7 per 1.000 penduduk dan angkanya berada diatas rata-rata nasional.

Meskipun begitu, fasilitas kesehatan untuk menunjang kanker masih sangat kurang. Di Indonesia sendiri hanya terdapat 2 rumah sakit khusus kanker yaitu RS Kanker Dharmas dan MRCCC Siloam Hospitals. Sedangkan di Jawa Tengah khususnya Semarang belum terdapat rumah sakit khusus kanker hanya rumah sakit umum dengan layanan kanker/onkologi yaitu Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi dan Rumah Sakit Telogorejo.

Sehingga sangat dibutuhkan rumah sakit khusus Kanker di Jawa Tengah dengan tipe B yang menunjang pasien kanker se-provinsi Jawa Tengah.

KONSEP



Penggunaan arsitektur holistik nantinya akan menggabungkan pengobatan secara klinis dan non klinis yang keduanya akan dijalankan bersama-sama sehingga selama proses penyembuhan pasien tetap dalam keadaan psikis dan mental yang stabil.

Penerapan konsep ini akan terletak pada tersedianya ruang transisi yang akan menjadi ruang jeda sebelum pasien menjalani pengobatan seperti kemoterapi sehingga pasien tidak merasa stres dan tegang. Dalam ruang transisi ini pasien dapat menikmati fasilitas *living room* yang intim dan hangat, ruang meditasi, ruang doa, tempat ibadah, *art therapy*, ruang konsultasi, dan ruang fitness.

Penerapan lain berupa adanya taman terapi dengan area aktif dan pasif, penerapan material alami terutama kayu karena selama menjalani kemoterapi kulit pasien menjadi lebih sensitif sehingga membutuhkan material yang hangat seperti kayu, penggunaan warna yang soft, dan penggunaan tanaman aromatherapy.

ANALISIS SITE



Lokasi : Jalan Perintis Kemerdekaan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang

Luas Site : 24.006 m²

KDB : 60%

KDH : min. 40%

KLB : 4,2 dengan maksimal 7 lantai

GSB : 29 meter

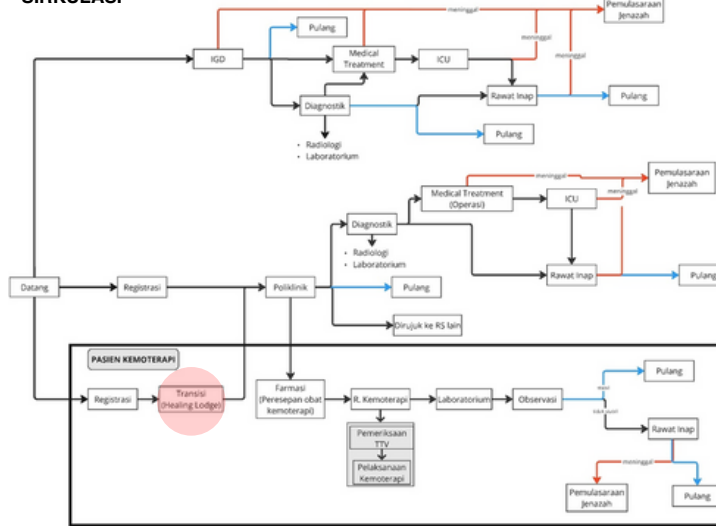
Lebar Jalan : 12 meter

Batas Site :

- Utara : Lahan Kosong dan Pertokoan
- Timur : Lahan Kosong
- Selatan: Bangunan Asrama
- Barat : Gedung Balai Diponegoro

Tapak menghadap ke barat sehingga sisi depan rumah sakit akan diberi *treatment* khusus seperti penggunaan secondary skin. View terbaik menghadap ke utara sehingga nantinya akan menjadi ruang perawatan kanker seperti ruang kemoterapi maupun radioterapi. Sisi yang menghadap ke utara dan selatan juga akan memaksimalkan bukaan untuk mendapatkan sinar matahari.

SIRKULASI



TRANSFORMASI MASSA



1 Bentuk dasar gubahan massa yaitu berbentuk balok yang terdiri dari 4 massa bangunan.



2 Massa utama dibagi menjadi beberapa massa sehingga dapat digunakan untuk beberapa ruang yang dibagi berdasarkan zonasi tiap ruang. Salah satu massadi buat lubang ditengah untuk dimanfaatkan sebagai inner court.



3 Salah satu massa di bentuk agar dapat mengoptimalkan view yang ada dan mengurangi potensi paparan sinar matahari. Serta massayang ada didepan dibentuk miring menyesuaikan jalan agar lurus dengan jalan.



4 Semua massa di sesuaikan ketinggiannya berdasarkan kebutuhan lantai tiap massa.



5 Massa dipotong untuk menyesuaikan kebutuhan luas tiap lantai dan untuk membuat bangunan menjadi menarik.



6 Massa yang terpisah diberi connection bridge agar dapat terhubung satu sama lain.

HIERARKI MASSA



Penyesuaian ketinggian massa bangunan bergantung pada hierarki fungsi rumah sakit kanker. Seperti fungsi utama rumah sakit sebagai perawatan sehingga berada di hierarki tertinggi, lalu disusul pengobatan kanker, ruang transisi sebagai penunjang untuk perawatan dan pengobatan, dan yang terakhir ruang servis,

PERSPEKTIF



LANDSCAPE



INTERIOR

KAMAR RAWAT INAP KELAS I



IGD

